

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi risalah atau ajaran yang dipesankan dalam ajaran agama Islam kepada pemeluknya sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dunia akhirat. Pendidikan bagian dari jalan sebuah proses mewujudkan generasi yang dapat berkontribusi dan mengambil peran dalam memajukan peradaban manusia bangsa dan negara. Di Indonesia kemajuan pendidikan Islam tidak terlepas dari sejarah panjang para tokoh pahlawan terutama tokoh pendidikan. Sumbangsih pemikiran, ide dan pandangan para tokoh pendidikan di Indonesia menjadikan bangsa Indonesia merdeka dan mampu bersaing dengan masyarakat internasional dalam berbagai aspek kehidupan.

Usaha pendidikan ditunjukan untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsa sehingga manusia bisa beradaptasi dengan perubahan lokal, nasional, maupun kehidupan global. Pendidikan adalah proses setiap bangsa yang tak terputus-putus sifatnya dalam segala tingkat kehidupan manusia, sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebudayaan dalam mencapai kesempurnaan dan kedewasaan sehingga dapat bertanggung jawab dan dapat menghadapi berbagai persoalan hidup.¹

Disisi lain, pasal 1 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah

¹ Kuntjoro Purbopranoto, *Hak-Hak Azasi Manusia dan Pancasila*, (Jakarta, Pradnya Paramita, 1976) hlm. 147

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Esensi Pendidikan merupakan sebuah jembatan awal pembentukan moral yang mempunyai peran penting dalam pembentukan pribadi manusia menjadi lebih baik secara normatif. Selain tauhid, ibadah, dan muamalah, dalam Islam akhlak atau moral merupakan hal yang sangat diutamakan dalam kehidupan manusia. Dengan demikian berbagai nilai-nilai moral spiritualitas pendidikan sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik sebagai kontrol diri, dalam hal ini pendidikan Islam menjadi *self-control*.

Pendidikan Islam merupakan upaya dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik sesuai dengan zaman dan menjadi manusia yang berkepribadian luhur sesuai nilai-nilai ajaran Islam.³ Perkembangan zaman saat ini diikuti oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti perubahan transaksi manual menjadi digital dan disusul dengan kemunculan kecerdasan buatan atau yang dikenal dengan AI (*Artificial Intelligence*). Perubahan ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan juga sendi-sendi nilai kehidupan. Salah satu alternatif untuk menjawab dan menghadapi

² Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (*Sisdiknas*), Beserta Penjelasannya. (Bandung: Citra Umbara, 2023).

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2009)

tantangan tersebut ialah melalui pendidikan. Pendidikan memiliki kadar nilai yang strategis dalam memecahkan berbagai masalah yang ada di Indonesia. Berbagai masalah tersebut seperti degradasi moral, akhlak, dan etos kerja generasi muda Indonesia yang cenderung serba ingin instan. Selain itu juga permasalahan terkait beberapa kekacauan yang dibuat oleh para pemimpin, pelaku pendidik dan generasi muda, seperti, korupsi, tindakan asusila dan pembunuhan.

Berbagai permasalahan dan kekacauan di masyarakat di atas disebabkan oleh rendahnya pemahaman nilai pendidikan agama pada generasi muda dan keluarga.⁴ Beberapa orang tua terlena dalam mendidik anak dan tidak mempunyai waktu yang cukup untuk berkomunikasi antar anggota keluarga. Para orang tua disibukkan dengan urusan pekerjaan hingga mereka hampir tidak mempunyai waktu untuk berkomunikasi secara intensif, bahkan ada beberapa orang tua yang memanjakan anak dengan fasilitas finansial namun tidak memberikan bekal pengetahuan agama. Hal ini dapat berakibat buruk bagi generasi muda terutama bagi remaja, karena mereka membutuhkan pendidikan agama sejak dini untuk membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Dalam hal ini lingkungan dan latar belakang keluarga memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya pendidikan agama yang baik di lingkungan keluarga.

Permasalahan yang paling parah yang dihadapi pendidikan Islam adalah krisis moral spiritual masyarakat, sehingga muncul anggapan bahwa

⁴ Ramayulis, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2015), hlm. 119-126.

pendidikan Islam masih belum mampu merealisasikan tujuan pendidikan secara holistik. Diantara tantangan yang dihadapi pendidikan Islam, antara lain; (1) Kebudayaan Islam berhadapan dengan kebudayaan barat abad ke-20, (2) Bersifat intern, tampak pada kejumudan produktivitas pemikiran keislaman dan upaya menghalangi produktivitas tersebut, (3) Kebudayaan yang dimiliki sebagian pemuda muslim yang sedang belajar di negeri asing hanya kebudayaan asing, (4) Sistem kebudayaan Islam di sebagian negara muslim masih terpaku pada metode tradisional dan kurang merespon perkembangan zaman secara memadai agar generasi muda tidak berpaling kepada kemewahan kehidupan modern dan kebudayaan barat.⁵

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan agama memiliki peran sangat penting dalam mendidik para generasi muda menjadi pribadi-pribadi yang unggul sesuai dengan al-qur'an dan hadits. Pengembangan pembelajaran pendidikan agama di sekolah sangat diperlukan dalam membangun sebuah bangsa yang unggul dan beradab. Pengembangan pembelajaran tersebut diharapkan dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan semangat belajar memahami dan mengimplementasi nilai-nilai agama. Dalam jangka panjang, pengembangan pembelajaran agama dapat menjadi solusi berbagai permasalahan seperti krisis akhlak dan moral peserta didik.

Pendidikan Islam memiliki urgensi dan peran yang strategis dalam membangun akhlak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam hal ini pendidikan Islam sebagai sumber nilai yaitu dapat mengembangkan fitrah

⁵ Ahdar, Musyarif, *Tantangan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam, 2019, vol,17.no.1, hlm..21-24

manusia dengan ajaran Islam agar manusia bisa mencapai kehidupan yang baik, bahagia dan makmur.⁶ Kedudukan Islam dalam sistem pendidikan nasional perlu diklasifikasikan menjadi Pendidikan Islam sebagai lembaga. Lembaga yang dimaksud adalah lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan nonformal, lembaga pendidikan informal, dan lembaga pendidikan keagamaan⁷

Salah satu pendidikan Islam terbesar yang ada di Indonesia adalah pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah. Hal ini dipandang dari segi jumlah anggotanya yang sangat besar dan banyak cabang-cabang organisasi Muhammadiyah yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Pada 18 November 1912, KH. Ahmad Dahlan mendirikan perkumpulan Muhammadiyah di Yogyakarta. Muhammadiyah berhasil membangun sistem pendidikan sendiri, seperti sekolah model barat tetapi dimasuki pelajaran agama di dalamnya. dikenal dengan istilah pemurnian islam dan gebrakannya dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan adalah untuk membentuk manusia yang alim dalam ilmu agama, berpandangan luas dengan memiliki pengetahuan umum, dan siap berjuang mengabdikan untuk Muhammadiyah dalam menyantuni nilai-nilai keutamaan pada masyarakat.

Mengacu pada tujuan pendidikan dari KH. Ahmad Dahlan maka penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan menurut KH.

⁶ Moh.Shofian, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2004).hlm.50

⁷ Daulay,Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal Dinamika.13.

Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur dalam aspek kurikulum pendidikan khususnya dalam materi pendidikan. Penulis memilih kedua tokoh tersebut karena KH. Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur merupakan dua tokoh besar dalam organisasi Muhammadiyah, dalam hal ini KH. Ahmad Dahlan merupakan pendiri organisasi Muhammadiyah pada tahun 1912 dan KH. Mas Mansur pernah menjabat sebagai Ketua Umum PP Muhammadiyah periode 1937-1941.⁸

Di bawah kepemimpinan KH. Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur, sekolah Muhammadiyah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sekolah Muhammadiyah berdiri di berbagai penjuru daerah Indonesia mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Selain itu, KH. Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur sama-sama memiliki pandangan bahwa pendidikan Islam modern yaitu yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistik untuk membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia dan menciptakan manusia intelektual yang berguna bagi bangsa.

Hubungan secara profil pendidikan, dua tokoh tersebut terlahir dari keluarga berpendidikan pesantren dan memiliki kontribusi dalam kemerdekaan Indonesia. KH. Mas Mansur menjadi bagian dari 4 serangkai bersama Soekarno, Moh.Hatta dan Ki Hajar Dewantara dalam menyusun dan meraih kebangkitan nasional Indonesia. Secara pemikiran KH. Ahmad

⁸ Lasmin, *Konsep Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014), 47.

Dahlan dan KH. Mas Mansur dengan realitas dunia pendidikan saat ini yaitu dalam bidang pendidikan yaitu pada tahun 1977 dirumuskan tujuan pendidikan Muhammadiyah secara umum yang berbunyi: (1) Terwujudnya manusia Muslim yang berakhlak mulia cakap, percaya pada diri sendiri, berguna bagi masyarakat dan negara, (2) Beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, dan (3) Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk pembangunan dan masyarakat negara Republik Indonesia yang berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁹

Relevansi dan implikasi aspek kurikulum pendidikan khususnya dalam materi pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur dengan realitas saat ini yaitu pada sekolah Muhammadiyah dan sekolah umum sama-sama menggunakan kurikulum KTSP. Namun selain menggunakan kurikulum tersebut, sekolah Muhammadiyah juga menggunakan kurikulum khusus Muhammadiyah yang di dalamnya merupakan mata pelajaran tambahan pada bidang studi agama, contohnya bahasa Arab, kemuhammadiyah, tilawah, dan Al-Islam/ agama Islam. Kurikulum yang digunakan di Muhammadiyah merupakan kurikulum gabungan antara kurikulum pelajaran pesantren dengan kurikulum modern dengan mempelajari ilmu-ilmu dalam bidang umum.

Berdasarkan berbagai fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan memaparkan permasalahan tersebut ke dalam penelitian tesis

⁹ Yuliana Hermawanti, *Konsep Pendidikan Islam Menurut KH.Ahmad Dahlan*". (Promis, 2020),vol 2, no.1, hlm. 30-32.

ini yang berjudul “**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MENURUT KHAHMAD DAHLAN DAN KH.MAS MANSUR**”. Selanjutnya penelitian ini memilih dua tokoh tersebut tersebut untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan islam. Kedua pondok tokoh tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam menjabarkan nilai Islam di lingkungan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam menurut KH. Mas Mansur?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaaan nilai-nilai pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur?

C. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam Menurut KH. Mas Mansur.
3. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan konsep nilai pendidikan

Islam menurut KH.Ahmad Dahlan dan KH.Mas Mansur.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis dapat dilihat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu literatur yang memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah khazanah keilmuan bagi pendidikan mengenai penerapan konsep konsep nilai pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai penerapan konsep nilai pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur dalam rangka membentuk manusia yang memahami betul bahwa Islam merupakan agama yang membawa berkah, rahmat, dan cinta.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan khasanah pengetahuan dalam kepengasuhan berbasis konsep nilai pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur di sekolah maupun pondok pesantren

2. Bagi dunia pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai perbendaharaan

perpustakaan dan konsep pengetahuan mengenai mahasiswa atau pihak pihak lain yang akan meneliti mengenai konsep nilai pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur. Kontribusi ilmiah yang ingin dicapai adalah untuk memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam sebagai warisan intelektual Muslim dari lembaga pendidikan Islam di sekolah maupun pondok pesantren) dan dapat berguna bagi pengembangan lebih jauh studi ilmu pendidikan Islam itu sendiri.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian digunakan untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian. Metode penelitian mempunyai peran penting dalam menentukan arah kegiatan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

1. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan sebagai pandangan dunia yang dimiliki oleh seorang peneliti yang dengan itu ia memiliki kerangka berfikir, asumsi, teori, dan konsep terhadap suatu permasalahan penelitian yang dikaji.¹⁰ Kerangka berpikir tersebut kemudian dapat menuntun peneliti menuju konsep teori apa

¹⁰ Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 91

yang akan digunakan, pendekatan, metode, teknik, dan langkah-langkah analisis penelitian selanjutnya sehingga berkesinambungan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma penelitian kualitatif yaitu paradigma konstruktivisme yang biasanya dikaitkan dengan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis, komparatif, menitik beratkan pada makna, dan data yang diperoleh dapat melalui hasil pengamatan dan analisis dokumen. Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun diskripsi tentang suatu fénomena, fokus dan multimode, bersifat alami dan holistik, serta mengutamakan kualitas menggunakan beberapa cara yang disajikan secara naratif.¹¹ Data kualitatif membantu penulis untuk memperoleh penemuan yang tak diduga sebelumnya dan membentuk kerangka teoritis baru. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif untuk menemukan jawaban terhadap suatu pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

¹¹ Lexy. Y. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Rosda Karya, 2012)

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menggunakan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, dan sumber pustaka lainnya yang relevan dengan topik yang dikaji sebagai sumber datanya. Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian.¹² Oleh karena itu peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengkaji buku-buku ataupun sumber bacaan yang lain yaitu sumber yang memiliki relevansi dengan penelitian. Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.¹³

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dikatakan studi kepustakaan mempelajari berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan juga dapat diartikan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur,

¹² Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009)

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012)

catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) dikarenakan penulis ingin mengetahui dan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai nilai-nilai pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data Merupakan suatu benda, hal atau orang, maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan penulis untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian

a. Sumber Primer

Sumber primer itu berarti data atau referensi yang digunakan oleh penulis berasal dari karya tulis tokoh yang dibahas dalam penelitian.

Seperti ;

- 1) Suyanto, 2017, Ilmu Pendidikan Islam, Cetakan Kelima, Jakarta: Kencana.
- 2) Munir Mulkan, 2007, Pesan dan Kisah KH.Ahmad Dahlan, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- 3) Zetty Azizatul Ni'mah, 2017, Konvergensi Pemikiran Kependidikan KH. Ahmad Dahlan dan KH. M. Hasyim Asy'ari, Cetakan Pertama, Jatim: Madani.
- 4) Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PPM, 2019, Jejak-Jejak Filsafat Pendidikan Muhammadiyah, Yogyakarta:

Suaramuhammadiyah.

- 5) Asrori Mukhtarom, Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan.
- 6) Suwarno, Pembaharuan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH. Ahmad Dahlan.
- 7) Pendidikan Islam unggul di era revolusi industri dan merdeka belajar.
- 8) Soebagijo I.N, KH Mas Mansur Pembaharu Islam di Indonesia.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai rujukan pendukung untuk data primer, sumber yang digunakan adalah jurnal-jurnal, tesis-tesis, dan artikel-artikel online terkait nilai-nilai pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur serta dokumen-dokumen lain yang masih relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam penelitian ini yaitu peneliti membaca dan mengumpulkan berbagai jurnal ilmiah bereputasi, buku, tesis, dan artikel online yang terkait dengan: (1) Nilai-nilai pendidikan dalam Islam, (2) Nilai-nilai pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur, dan (3) Hubungan pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur dengan realitas dunia pendidikan saat ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan Kepustakaan. Penelitian dilakukan dengan studi kepustakaan tanpa adanya uji empirik. Cara yang dilakukan adalah dengan penelusuran pustaka kemudian membaca

dan menulis literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian.¹⁴ Selanjutnya digunakan teknik reflektif untuk proses pengumpulan data. Pertama, adalah dengan mengumpulkan naskah dan sumber primer dari kedua tokoh untuk dianalisis secara deduktif. Kedua, menggunakan keterangan praksis kedua tokoh dalam dimensi pendidikan yang dianalisis secara induktif untuk menghasilkan data yang komprehensif.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah pengumpulan data, penulis menganalisis seluruh bahan tersebut untuk diteruskan pada tahap identifikasi dan mengelompokkan sesuai dengan sifatnya masing-masing dalam bentuk persubtema. Dalam

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). hlm.200

proses menganalisis data, peneliti menggunakan analisis historis dan komparatif.

- a. Analisis isi (*Content analysis*) adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk melakukan pembahasan yang mendalam terhadap suatu sumber tertulis atau media cetak.¹⁵ Langkah analisis isi dimulai dari perumusan masalah, melaksanakan studi pustaka, memilih sumber data dan alat analisis, membuat kategorisasi dan aturan pengkodean, pengumpulan data dan proses koding data, kemudian diakhiri dengan pengolahan data
- b. Analisis komparatif adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui dan memahami perbedaan dan persamaan dari sebuah kejadian, fenomena dan keterangan yang ada.¹⁶ Data yang telah didapat dari literatur-literatur dicatat, di telaah, diteliti, diseleksi kemudian dideskripsikan dan dikomparasikan sedemikian rupa sampai pada titik kesimpulan yang komprehensif.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun berlandaskan sistematika untuk mempermudah dalam melakukan penelitian serta hasil penelitian dapat dipaparkan secara fokus dan sistematis. Sistematika penelitian ini sebagai berikut;

Bab I berisi pendahuluan meliputi berisi latar belakang, rumusan

¹⁵ Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta:Kanisius,1999), hlm.70.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Bina Aksara), hlm. 197.

masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi landasan teori meliputi kajian pustaka, kerangka teoritik, dan kerangka berfikir. Bab III, deskripsi data meliputi biografi dan konsep pendidikan KH. Ahmad Dahlan, biografi dan konsep pemikiran pendidikan Islam KH. Mas Mansur. Bab IV berisi analisis data meliputi, analisis data KH. Ahmad Dahlan, pokok pemikiran pendidikan Islam KH. Mas Mansur, dan persamaan dan perbedaan pemikiran pendidikan Islam. Bab IV berisi penutup meliputi, simpulan, saran, dan Tenganan, dan Faktor Penghambat Dalam Menanam